

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan ekonomi pada distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan masyarakat berpendapatan rendah dan taraf kemiskinan atau jumlah orang yang berada pada bawah garis kemiskinan adalah dua perkara besar dibanyak negara berkembang.<sup>1</sup> Indonesia dengan wilayah yang begitu luas membuat negara tersebut sangat sulit mengatasi kemiskinan. Hal ini diperparah pada tahun 2019 Indonesia bahkan dunia mengalami bencana nasional yaitu covid 19, yang mana berdampak semakin meningkatnya kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu masalah sosial yang ditimbulkan oleh kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan, rentan akan tindakan criminal bahkan bisa menimbulkan terjadinya konflik antar masyarakat. Saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang masih hidup dalam lingkungan yang miskin atau bahkan sangat miskin, yang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>2</sup>

Indonesia dengan jumlah propinsi mencapai 34 propinsi memiliki tingkat kemiskinan yang beragam yang mana tiap tingkatan berbeda-beda. Salah satu propinsi tersbut yaitu Sumatera Selatan yang mana tingkat kemiskinan saat ini berdasarakan pemberitaan mencapai 12,84 persen dari penduduk Sumatera Selatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Pres, 2013), h. 105

<sup>2</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaa Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 125

<sup>3</sup>S.A. Supriyono. *Kemiskinan Di Sumsel Menurun Satu Batang*, Koran Sriwijaya Pos pada (Jum'at 8 Oktober 2021).

Salah satu dari wilayah Sumatera Selatan yaitu kota Palembang yang mana kemiskinan mencapai 10,89 persen dari penduduk kota Palembang.<sup>4</sup>

Kemiskinan masih merupakan masalah sosial terbesar meskipun telah 76 tahun merdeka. Persoalan kemiskinan ternyata tidak hanya berkaitan dengan persoalan ekonomi, ketiadaan sumber pendapatan, dan ketiadaan aset, melainkan juga berkaitan dengan persoalan karakter, persepsi, sikap, dan perilaku. Tidak heran jika secara finansial dan aset memiliki kemampuan diatas rata-rata, namun selalu saja mempersepsikan dan merasakan diri tidak punya kemampuan dan sama miskin serta menderitanya sebagaimana orang yang benar-benar miskin.<sup>5</sup>

Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas pemerintah daerah yang harus dijalankan sesuai dengan amanah peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dalam bentuk kebijakan dan rencana baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan tersebut bersifat langsung, yaitu berupa program yang langsung diberikan kepada masyarakat miskin, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Raskin, dan tidak langsung, seperti rencana Jamkesmas dan rencana Inpres Desa Tertinggal (IDT).

---

<sup>4</sup> S.A. Supriyono. *Kemiskinan Di Sumsel Menurun Satu Batang*, Koran Sriwijaya Pos pada (Jum'at 8 Oktober 2021).

<sup>5</sup> Adi Fahrudin, *Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020) Cet, Ke-1, h. 9

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan warga negara adalah dengan memberikan bantuan sosial. Salah satu bantuan sosial (*bansos*) yang dirancangkan adalah Program Keluarga Harapan, yang kemudian dikenal dengan PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan manfaat bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditunjuk sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>6</sup>

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melakukan berbagai bentuk untuk mengentaskan kemiskinan, salah satunya melalui implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>7</sup> Untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sejak tahun 2007. Program perlindungan sosial, yang juga dikenal sebagai bantuan tunai bersyarat *Conditional Cash Transfers* (CCT) secara internasional, terbukti sangat berhasil mengatasi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama kemiskinan kronis.<sup>8</sup>

Percepatan penanggulangan kemiskinan dan pembuatan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk membangun sistem perlindungan bagi masyarakat miskin.<sup>9</sup> PKH merupakan program pengentasan kemiskinan yang memberikan bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di bidang

---

<sup>6</sup>Slamet Agus Purwoko, et al, *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memutus rantai Kemiskinan, (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, (Vol 16 No 2, 2013), h. 79

<sup>7</sup> Jurnal Pendidikan Ekonomi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. h. 103

<sup>8</sup>[www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id)

<sup>9</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerima Kube Berkelanjutan PKH tahun (2014)*

pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk perlindungan sosial oleh pemerintah kepada masyarakat.

Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk lebih mencurahkan upaya untuk membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin, dan bekerja keras untuk memutus mata rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Tujuan jangka panjang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sasaran bantuan PKH adalah keluarga miskin (ayah, bapak, ibu dan anak), dan salah satu orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan satu kesatuan yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Beberapa keluarga dapat disatukan kembali dalam satu keluarga, mencerminkan pengeluaran konsumsi tunggal (dioperasikan dalam bentuk dapur).

Bantuan tunai PKH diberikan kepada ibu atau wanita dewasa yang menjadi bagian dalam perekonomian keluarga tersebut, selanjutnya disebut pengelola keluarga. Dalam beberapa kasus, pengecualian dapat dibuat untuk peraturan di atas. Misalnya, jika tidak ada wanita dewasa dalam keluarga, kepala rumah tangga dapat diganti. Pengantian ini berdasarkan petunjuk dari pihak kelurahan dan pemerintahan tingkat RT ataupun RW.

Kelurahan Lorok Pakjo merupakan salah satu kelurahan yang ada di kawasan wilayah Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Rata-rata penduduk Kelurahan Lorok Pakjo berprofesi sebagai Buruh Harian Lepas, tetapi umumnya ada juga beberapa penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, wirausaha, dan karyawan. Masyarakat sangat memerlukan Program Keluarga Harapan untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin.<sup>10</sup>

Kelurahan Lorok Pakjo termasuk wilayah yang memiliki permasalahan perekonomian yang tergolong dalam ekonomi kebawah. Masyarakat banyak menggantungkan pada kehidupan berupa kerja buru harian lepas, terutama pada bagian rumah tangga. Masyarakat Lorok Pakjo memiliki penghasilan yang tergolong rendah dan hal ini juga diperparah terjadinya covid-19 tahun lalu membuat banyak usia kerja yang putus kerja atau pengangguran. Hal inilah yang memperparah kondisi perekonomian masyarakat

Bantuan Program Keluarga Harapan(PKH) seharusnya bisa membantu masyarakat yang sangat membutuhkan sehingga mereka benar-benar bisa tertolong dari kemiskinan. Program Keluarga Harapan harus dilakukan secara profesional, sehingga tidak ada lagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang tidak mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan tersebut. sebenarnya program ini harus benar-benar diberikan kepada rumah tangga yang sangat membutuhkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 18 September 2021. Jam 10.20 Wib

<sup>11</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang 19 September 2021 Jam 09.10 Wib

Jika dilihat dari konsep Islam tentang kesejahteraan maka dalam bahasa Al-Qur'an, Negara dan masyarakat sejahtera dinamai baldah thayyiah. Di sisi lain Nabi SAW. Bersabda Hadist Riwayat Al-Dailamiy dari „Ali bin Abi Tholib: *“Empat macam kebahagiaan akan dinikmati seseorang, yaitu manakala pasangannya baik, anak-anaknya berbakti, lingkungan pergaulannya sehat dan rezekinya diperoleh di tempat kediamannya.”* (H.R Al-Dailamiy dari „Ali bin Abi Tholib).<sup>12</sup> Dari hadis tersebut maka dapat dipahami bahwa kesejahteraan tentu berkaitan dengan rezeki yang di dapatkan, yang mana rezeki tersebut akan berkaitan erat dengan kesejahteraan dan kebalikannya.

Imam Syafi'i memberikan pengertian lebih jelas dalam membedakan fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta yang mencukupi kehidupannya dan tidak memiliki mata pencaharian. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki harta dan mata pencaharian tapi tidak mencukupi.<sup>13</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik karena tidak memiliki harta dan mata pencaharian sekaligus, maupun karena memiliki harta dan mata pencaharian namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu juga terdapat dalam Qur'an Suart Ar- Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

---

<sup>12</sup> Hadist Riwayat Al-Dailamiy dari „Ali bin Abi Tholib No 1012.

<sup>13</sup> Abd al-Salam Hamdan. Mahmud Hasyim, *‘Ilaj al-Musykilah al-Faqr: Dirasah Qur’aniyyah Maudhu’iyyah*, dalam Silsilah al-Dirasah al-Islamiyyah, (Vol. XVII, NO. I, 2009), hlm. 320.

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum terkecuali kaum itu sendiri yang akan merubahnya. Menyimak dari pernyataan tersebut maka kemiskinan bukan harus mengandalkan pemerintah semata melainkan usaha individu itu sendiri. Penuntasan kemiskinan selain dari tangan pemerintah juga tangan manusia itu sendiri.

Dalam Alquran banyak ditemukan ayat yang menekankan kepada manusia yang taraf hidupnya lebih baik untuk membantu mereka yang miskin dan membantu dalam menanggulangi kesulitan yang dihadapinya. Semua itu bertujuan agar kehidupan mereka yang miskin menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan syariat Islam yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Sebagai contoh, dalam Alquran surat al-Taubat ayat 103 Allah SWT berfirman:

**خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ**

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Ayat ini sangat jelas menganjurkan kepada orang-orang yang taraf hidupnya lebih baik untuk membantu mereka yang taraf hidupnya tidak sebaik mereka. Tujuannya agar orang-orang miskin tersebut dapat terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh orang yang mampu tersebut. hendaklah orang-orang yang hidup saat ini berpikir dan merasa takut jika meninggalkan generasi yang lemah, makna lemah disini bukan hanya dari sisi kecukupan ekonominya saja, namun lebih dari itu, lemahnya intelektual, lemahnya jiwa sosial serta lemahnya keimanan terhadap nilai-nilai agama merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orang-orang yang hidup saat ini. Semua ini bertujuan agar terciptanya generasi yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama serta terciptanya peradaban umat yang lebih baik.

Berdasarkan argument-argumen tersebut, tentu haruslah ada pembuktian secara ilmiah yang mana melalui riset dan penelitian. Sehingga perlu adanya pengkajian secara mendalam untuk mengetahui itu semua. Maka dari itu kenapa saya tertarik untuk meneliti disana dengan judul skripsi **“EFEKTIVITAS PADA PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan argument-argumen tersebut di atas, yang mana fokus bahasan yaitu efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang untuk mencapai tujuan Program Keluarga Harapan tersebut ?
3. Seberapa efektif Program Keluarga Harapan di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang?

Penelitian ini dilakukan hanya pada masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang dengan pembahasan hanya terfokus pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), adapun data-data yang dikumpulkan hanya terfokus pada tahun 2020 hingga 2021 semata sehingga penelitian ini menjadi terfokus dan lebih terarah. Dengan tujuan untuk penggambaran secara menyeluruh.

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari permasalahan di atas dan juga gambaran dari latar belakang tersebut, yang mana fokus bahasan penelitian merajut pada efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, maka tujuan yang harus di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dari tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang untuk mencapai tujuan Program Keluarga Harapan tersebut.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Merujuk pada tujuan yang akan di capai dan berdasarkan fokus penelitian yaitu efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, maka kegunaan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam ranah teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan pengembangan masyarakat Islam, dan perkembangan khazanah intelektual Islam terutama pada kajian efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang.
2. Secara praktis, studi ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terutama mengenai efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Bahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Bab-bab dalam bahasannya diantaranya yaitu pendahuluan, tinjauan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta bab terakhir kesimpulan. Dengan urutan tersebut fokus bahasan dalam penelitian ini mengenai efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang akan tergambar dengan jelas dan tepat. Bahasan secara rinci bab-bab tersebut yaitu:

Bab *Pertama*, merupakan bagian pendahuluan, dalam bab ini bahasan terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian, rumusan masalah sebagai bagian dari pertanyaan atas fenomena di lapangan, batasan masalah untuk memfokuskan bahasan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang harus di capai dalam penelitian serta dalam bab ini membahas tentang sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang Landasan Teori yang mana dalam bahasannya terdiri dari tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu secara nya hal ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah ada dan memiliki keserupaan. Selain itu juga dalam bahasan ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan penelitian. Selain dari tinjauan pustaka juga dibahas mengenai landasan teori yang mana merupakan sebagai dasar dalam pengoperasionalan data yang akan digunakan.

Bab *Ketiga*, merupakan bab Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data apa yang

digunakan dalam penelitian, cara pengumpulan data dalam penelitian, teknik analisa data dalam penelitian, dimana lokasi dalam melakukan penelitian dilakukan, berapa lama melakukan penelitian tersebut, dan bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian, bagian-bagian tersebut akan diuraikan dalam bahasan sub bab yang menjadi satu kesatuan.

Bab *Keempat*, berisi tentang Gambaran umum wilayah penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang mana berisi tentang gambaran umum wilayah Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, dan bahasan hasil penelitian yang meliputi tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan, dan upaya kelurahan lorok pakjo kota palembang untuk mencapai program keluarga harapan

Bab *Kelima*, dalam bab ini membahas kesimpulan yang terdiri dari simpulan yang mana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarakan pada data-data dan temuan-temuan saat observasi di lapangan. Dari data-data tersebut menghasilkan temuan-temuan baru sehingga menghasilkan saran-saran.